

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu sendi kehidupan. Melalui pendidikan, kecerdasan dan keterampilan manusia lebih terasah dan teruji dalam menghadapi dinamika kehidupan yang makin kompleks. Hal tersebut lebih terfokus lagi dalam undang-undang RI No.20 Th.2003 pada BAB II, Pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Pendidikan memegang peranan penting dan sangat strategi dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Hal tersebut disebabkan karena pendidikan merupakan wadah untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan akan dihasilkan manusia yang mempunyai keterampilan dan kemampuan sehingga mampu bersaing menghadapi era globalisasi dan persaingan bebas yang berlangsung sekarang ini.

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan.

Pendidikan juga merupakan salah satu aspek yang sangat menentukan dalam meningkatkan kemampuan suatu bangsa. Untuk mencapainya, pembaharuan pendidikan di Indonesia perlu terus dilakukan untuk menciptakan dunia pendidikan yang produktif terhadap perubahan zaman.

Berbagai upaya telah ditempuh untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, antara lain: pembaharuan dalam kurikulum, pengembangan model pembelajaran, pengembangan metode pembelajaran, perubahan sistem penilaian, dan lain sebagainya. Di dalam pendidikan terdapat proses belajar dan pembelajaran yang terjadi di lembaga pendidikan seperti sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal juga memegang peranan penting dalam meningkatkan sumber daya bagi suatu bangsa, sebab melalui sekolah dapat dihasilkan lulusan-lulusan yang memiliki berbagai kompetensi yang sesuai dengan tujuan masing-masing jenjang pendidikan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah lembaga pendidikan formal tingkat menengah yang bertujuan untuk mewujudkan sumber daya manusia (SDM) yang berakhlak mulia, terampil dan terlatih untuk dapat memasuki lapangan pekerjaan. Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional pasal 15 Depdiknas (2006:8) disebutkan bahwa Pendidikan Kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu. Departemen Pendidikan menjadikan SMK sebagai salah satu lembaga pendidikan kejuruan untuk menjadikan tenaga kerja nasional yang terampil dan terdidik serta berakhlak mulia. Selain itu Pendidikan Menengah Kejuruan (SMK), memiliki peran menyiapkan peserta didik agar siap bekerja, baik bekerja secara

mandiri (wiraswasta) maupun mengisi lowongan pekerjaan yang tersedia. Oleh karena itu Sekolah Menengah Kejuruan dituntut untuk mampu menghasilkan lulusan sebagaimana yang diharapkan dunia kerja yaitu hadirnya sumber daya manusia yang memiliki kompetensi sesuai dengan bidang pekerjaannya. Atas dasar itu, maka kurikulum sekolah kejuruan harus dirancang dan disesuaikan dengan kondisi kebutuhan dunia kerja seperti dunia industri dan dunia usaha.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang ada di kabupaten Langkat yaitu SMK NEGERI 1 STABAT yang berlokasinya di jalan KH. Wahid Hasyim stabat adalah salah satu sekolah yang juga turut melaksanakan berbagai aktifitas pendidikan formal dengan tujuan mewujudkan ketercapaian lulusannya. Sekolah tersebut juga memberikan pengetahuan dasar dan umum tentang berbagai jenis pekerjaan di masyarakat sekaligus menumbuhkan apresiasi terhadap berbagai pekerjaan tersebut. Sedangkan pada program persiapan kerja, sekolah memberikan dasar-dasar sikap dan keterampilan kerja, meskipun masih bersifat umum. Selain itu sekolah ini juga memiliki tujuan menciptakan siswa yang terampil, tangguh dan mampu bersaing dalam bidang yang digelutinya. Salah satu jurusan (bidang keahlian) yang ada di SMK NEGERI 1 STABAT adalah jurusan (bidang keahlian) TEKNIK INSTALASI TENAGA LISTRIK (TITL) yang mempersiapkan lulusan yang berkompetensi dan siap untuk memasuki lapangan pekerjaan seperti dunia usahan dan dunia industri (DU-DI) khususnya dalam bidang Memasang Instalasi Penerangan Listrik Bangunan Sederhana.

Mengacu pada standar kompetensi lulusan SMK, maka idealnya siswa SMK NEGERI 1 STABAT memiliki kemampuan dalam mengkomunikasikan gagasan dengan kemampuan yang optimal dan juga memiliki cara berfikir yang logis dalam memecahkan persoalan-persoalan melalui pengaplikasian kecakapan yang berkaitan dengan Pemasangan Instalasi Penerangan Listrik Bangunan Sederhana dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kebutuhan DU-DI.

Namun pada kenyataannya berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMK N 1 Stabat pada tanggal 4 maret 2013 dengan mewawancarai guru mata diklat yang bersangkutan yaitu bapak Alfin Fitriawan S.Pd selaku pengajar mata diklat Memasang Instalasi Penerangan Listrik Bangunan Sederhana dan sekaligus sebagai Kepala Program Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) di SMK NEGERI 1 STABAT, menyatakan bahwa masih rendahnya hasil belajar siswa dalam menguasai materi pelajaran khususnya pada kompetensi Memasang Instalasi Penerangan Listrik Bangunan Sederhana, berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk kompetensi memasang instalasi penerangan listrik bangunan sederhana SMK Negeri 1 Stabat yang ditetapkan ialah 7,0. Dimana nilai rata-rata siswa untuk mata diklat memasang instalasi penerangan listrik bangunan sederhana yaitu 67,50 yang masih belum mencapai KKM yang telah ditentukan. Hal tersebut dikarenakan kurangnya disiplin siswa dalam mengikuti pelajaran serta rendahnya minat belajar siswa dalam mengikuti pelajaran, sehingga siswa kurang aktif dalam mengikuti pelajaran. Karena rendahnya minat belajar siswa dalam mengikuti pelajaran sehingga timbullah perilaku-perilaku yang menyimpang dalam pembelajaran seperti, siswa selalu datang terlambat, siswa

tidak mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru, siswa mengobrol ketika guru menjelaskan, siswa malas untuk mencatat, siswa membuat onar serta mengganggu teman sebangkunya, siswa tidak mendengarkan materi pelajaran dengan serius sehingga menyebabkan ruang kelas atau ruang belajar menjadi kurang kondusif.

Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa serta realita yang ada dilapangan dapat diketahui bahwa penyebab rendahnya minat serta kurang aktif dan disiplinnya siswa dalam mengikuti pelajaran yaitu dikarenakan kurang menariknya proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru, kurangnya perhatian guru terhadap siswa dan kondisi kelas serta fasilitas kelas yang memadai, masih belum teratur dan tertatanya susunan meja dan kursi, dan kurang akrabnya hubungan guru dengan siswa, sehingga siswa kurang tertarik untuk mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru. Sehingga siswa melakukan perilaku-prilaku yang menyimpang didalam proses pembelajaran yang mengakibatkan kurang kondusifnya ruangan kelas sebagai tempat proses belajar mengajar yang mengakibatkan kurangnya perhatian siswa terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru. Selain itu siswa sering berpura-pura terlambat dengan alasan karena kurang tertariknya mereka terhadap guru yang mengajar dikarenakan kurang menariknya proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru sehingga siswa kurang tertarik dan termotivasi untuk mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Hal tersebutlah yang mengakibatkan siswa ketertinggalan dalam menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru sehingga mengakibatkan kurangnya pengetahuan dan pemahaman mereka dalam penguasaan materi sehingga rendahnya hasil belajar atau penguasaan materi pelajaran siswa pada mata diklat Memasang Instalasi Penerangan Listrik Bangunan Sederhana.

Sebelumnya peneliti meminta maaf kepada guru selaku pengajar pada mata diklat Memasang Instalasi Penerangan Listrik Bangunan Sederhana. Disini peneliti bukan bermaksud untuk menyalahkan guru dalam menjalankan tugasnya yaitu melaksanakan proses belajar mengajar, namun dilihat dari permasalahan diatas peneliti menyimpulkan bahwa penyebab rendahnya kedisiplinan siswa dalam mengikuti pelajaran serta rendahnya minat belajar siswa dan kurang aktifnya siswa dalam mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru mata diklat tersebut yaitu terletak pada kurang baiknya sistem pengelolaan kelas (manajemen kelas) yang dilakukan oleh guru dan masih rendahnya usaha guru dalam menciptakan kondisi belajar yang efektif, sehingga siswa kurang termotivasi bersikap disiplin dan aktif dalam mengikuti pelajaran yang akan diajarkan oleh guru mata diklat tersebut. Sehingga siswa sering melakukan hal-hal yang menyimpang didalam pelaksanaan pembelajaran yang dapat merusak iklim belajar.

Dimana seharusnya guru sebagai pendidik hendaknya dapat mengarahkan dan membimbing siswa dalam kegiatan belajar mengajar sehingga terciptanya suatu interaksi yang baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Hal tersebut sejalan seperti yang dikatakan oleh Aunur (2009:3) bahwa “Sebagai

tenaga profesional, seorang guru dituntut mampu mengelola kelas yaitu menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal bagi tercapainya tujuan pengajaran”. Menurut Amatembun dalam Aunur (2009:3) “Pengelolaan kelas adalah upaya yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan dan mempertahankan serta mengembang tumbuhkan motivasi belajar untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan”.

Selain itu Anwar Jasin (1996:1) juga mengatakan bahwa:

kemampuan pengelolaan kelas sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Tanpa kemampuan pengelolaan kelas yang efektif, segala kemampuan guru yang lain dapat menjadi netral dalam arti kurang memberikan pengaruh atau dampak positif terhadap pembelajaran siswa. Kemampuan mengelola kelas sering juga disebut kemampuan menguasai kelas dalam arti seorang guru harus mampu mengontrol atau mengendalikan perilaku para muridnya sehingga mereka terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar.

Michael Marland (1997:11) juga mengatakan “manajemen kelas yang baik memungkinkan sang guru mengajar dengan baik, karena kelas yang terhindar dari konflik memungkinkan guru mengembangkan apa-apa yang diinginkannya. Dengan demikian guru juga bisa membina hubungan yang baik dengan murid-muridnya”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas (manajemen kelas) yang baik adalah suatu kemampuan guru dalam menciptakan suasana dan kondisi belajar mengajar yang baik yang dapat menarik perhatian siswa, nyaman, menyenangkan dan terhindar dari kekacauan yang ditimbulkan oleh siswa agar dapat mencapai tingkat efektifitas yang optimal yang nantinya dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengembangkan kemampuan yang dimilikinya serta dapat meningkatkan partisipasi siswa dan juga motivasi

siswa sehingga siswa dapat aktif dalam kegiatan belajar mengajar agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti dengan Penerapan Pengelolaan Kelas Untuk Meningkatkan Penguasaan Materi Pelajaran Khususnya Pada Mata Diklat Memasang Instalasi Penerangan Listrik Bangunan Sederhana Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Stabat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut: (1). Apa yang menyebabkan rendahnya penguasaan materi pelajaran pada siswa? (2) faktor-faktor apa yang mempengaruhi penguasaan materi pelajaran pada siswa? (3) pengaruh apa yang terjadi pada siswa apabila siswa kurang dalam penguasaan materi khususnya pada mata diklat Memasang Instalasi Penerangan Listrik Bangunan Sederhana? (4) hal-hal apa yang harus dilakukan guru dalam meningkatkan penguasaan materi pada siswa dalam mengikuti mata diklat Memasang Instalasi Penerangan Listrik Bangunan Sederhana? (5) apakah dengan Penerapan Pengelolaan Kelas Dapat Meningkatkan Penguasaan Materi Pelajaran Khususnya Pada Mata Diklat Memasang Instalasi Penerangan Listrik Bangunan Sederhana Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Stabat? (6) apakah guru telah memanfaatkan seluruh fasilitas yang ada disekolah untuk meningkatkan penguasaan materi pada siswa dalam mengikuti pelajaran? (7) apakah guru sudah melakukan pendekatan yang lain untuk meningkatkan penguasaan materi pelajaran pada siswa?

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan dapat memperoleh hasil yang maksimal, oleh sebab itu peneliti membatasi masalah. Adapun batasan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini difokuskan kepada satu masalah yaitu Penerapan Pengelolaan Kelas Untuk Meningkatkan Penguasaan Materi Pelajaran Khususnya Pada Mata Diklat Memasang Instalasi Penerangan Listrik Bangunan Sederhana Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Stabat.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah, maka rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah apakah dengan Penerapan Pengelolaan Kelas Dapat Meningkatkan Penguasaan Materi Pelajaran Khususnya Pada Mata Diklat Memasang Instalasi Penerangan Listrik Bangunan Sederhana Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Stabat.?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan penguasaan materi pelajaran khususnya pada mata diklat Memasang Instalasi Penerangan Listrik Bangunan Sederhana dengan menerapkan pengelolaan kelas pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Stabat.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi yang besar bagi dunia pendidikan, antara lain:

1. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan:
 - a. Dapat menambahkan pengetahuan khususnya mengenai teori-teori yang berkaitan dengan pengelolaan kelas. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai referensi atas teori untuk lanjutan penelitian yang relevan.
 - b. Untuk mengungkap secara nyata ada tidaknya pengaruh yang signifikan dalam penerapan pengelolaan kelas untuk meningkatkan penguasaan materi pada siswa dalam mengikuti mata diklat Memasang Instalasi Penerangan Listrik Bangunan Sederhana.
2. Secara praktis penelitian ini bermanfaat:
 - a. Bagi pendidik (guru) adalah membantu para pendidik khususnya guru SMK NEGERI 1 STABAT dalam mengelola kelas untuk meningkatkan penguasaan materi pada siswa dalam mengikuti mata diklat Memasang Instalasi Penerangan Listrik Bangunan Sederhana.
 - b. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan penguasaan materi pada siswa dalam mengikuti mata diklat Memasang Instalasi Penerangan Listrik Bangunan Sederhana khususnya pada siswa SMK NEGERI 1 STABAT.